BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dalam bermusik dimana salah satunya terdapat bidang bernyanyi. Bernyanyi merupakan kegiatan mengeluarkan suara dengan berirama yang memerlukan teknik-teknik tertentu (Hutabarat, 2020). Bernyanyi memiliki manfaat bagi kemampuan kognitif anak seperti kemampuan dalam merasakan, mengingat, berpikir, hingga berimajinasi (Puspitasari, 2024). Kemampuan ini juga mencakup penyelesaian masalah dan adaptasi menggunakan pengetahuan yang dimiliki (Istiqomah, 2022). Hal ini juga dikatakan oleh Gardner (1983) dalam bukunya yang berjudul *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* bahwa terdapat 8 (delapan) jenis kecerdasan dimana salah satunya yaitu kecerdasan musikal yang mampu memahami, menciptakan, menghargai musik, hingga memahami pola suara. Hal tersebut membuat orang tua tertarik untuk mengembangkan kemampuan anaknya melalui bernyanyi dengan mendaftarkan anaknya pada tempat les vokal.

Proses belajar mengajar di tempat les vokal memiliki waktu yang singkat sekitar 30—40 menit, padahal anak membutuhkan pengulangan latihan yang lebih rutin di luar waktu les untuk meningkatkan pemahaman mengenai teknik vokal. Latihan vokal yang tidak dilakukan secara rutin membuat anak sulit untuk menerapkan cara bernyanyi yang benar (Zebua et al., 2023). Dari segi kecerdasan menurut Gardner (1983) teori *Multiple Intelligences* sangat berkesinambungan dengan potensi kecerdasan anak sejak masa anak-anak karena rentang usia tersebut merupakan usia yang paling baik untuk anak dapat mengenali, mengembangkan, hingga memaksimalkan potensi tersebut, sehingga sangat disayangkan jika masa tersebut dilewatkan oleh anak untuk menggali kemampuannya.

Dalam mendalami pemahaman teknik vokal, anak memerlukan media pembelajaran di luar les vokal untuk menunjang ilmu yang didapat. Melakukan pengulangan latihan di luar waktu les membuat teori yang diajarkan akan semakin

cepat menempel pada otak. Berdasarkan observasi penulis, media pembelajaran mengenai teknik vokal yang ada selama ini biasanya terdapat buku-buku yang hanya berisi materi tertulis, namun tidak disertai contoh penerapan sehingga materi tidak tersampaikan dengan maksimal dan sering terjadi mispersepsi. Tak jarang metode pembelajaran yang guru les berikan biasanya dengan mencontohkan langsung dan hanya menggunakan papan tulis yang menyebabkan media belajar tidak menarik bagi anak (Pitaloca, 2023). Metode yang digunakan tersebut perlu ditingkatkan lagi supaya anak tidak hanya mau belajar saat waktu les saja, melainkan juga di luar waktu les. Sebagai alternatif, kini sudah banyak metode pembelajaran *online* berupa video tutorial di YouTube yang sering digunakan oleh anak berdasarkan pantauan orang tua untuk mendalami materi. Namun beberapa video tutorial di YouTube dinilai tidak kredibel karena terkadang terdapat beberapa perbedaan kunci nada dan tidak sesuai dengan kurikulum tempat kursus.

Berdasarkan informasi di atas, penulis tertarik dan mengajukan solusi untuk meninjau permasalahan tersebut dengan mengajukan perancangan media edukasi interaktif yang kredibel dan sesuai dengan kurikulum dengan menyematkan konten yang berisi audio visual mengenai pengenalan teknik vokal untuk anak. Penulis memilih untuk merancang aplikasi *e-learning* yang berisi materi dan juga contoh penerapan teknik vokal melalui visual karena dapat menyampaikan materi dengan lebih efisien. Perancangan ini bersifat dua arah dimana terdapat interaksi antara media dengan anak. Diharapkan perancangan ini efektif sehingga anak dapat terbantu dalam memahami teknik vokal setelah menggunakan media edukasi interaktif yang penulis buat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan sebelumnya, berikut merupakan beberapa permasalahan yang ditemukan:

1. Proses belajar mengajar di tempat les vokal memiliki waktu yang singkat, padahal anak membutuhkan pengulangan latihan di luar waktu les untuk mendapatkan perkembangan dalam bernyanyi.

2. Media pembelajaran mengenai teknik vokal yang ada selama ini dinilai belum efektif untuk anak usia dini karena belum ada media edukasi interaktif mengenai teknik vokal.

Berdasarkan rangkuman di atas, maka berikut merupakan pernyataan yang dapat penulis ajukan terhadap proses perancangan: Bagaimana perancangan UI/UX aplikasi *e-learning* kursus vokal tahap awal Purwa Caraka Music Studio?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini akan ditujukan pada anak usia 5—7 tahun, SES A—B, berdomisili di Jabodetabek, yang sedang mengikuti les vokal. Lingkup dari perancangan ini dibatasi oleh desain UI/UX aplikasi *e-learning* khusus kelas vokal yang menjelaskan tentang teknik vokal hingga cara mengaplikasikan teknik tersebut untuk anak.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis jabarkan, tujuan penulis dalam perancangan ini yaitu membuat perancangan UI/UX aplikasi *e-learning* kursus vokal tahap awal Purwa Caraka Music Studio.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Terdapat dua manfaat yang didapatkan selama proses perancangan tugas akhir ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis:

Manfaat penelitian ini menjadi upaya peningkatan pemahaman akan teknik vokal melalui media informasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual yang dapat menjadi referensi bagi penelitian dengan pembahasan yang sama selanjutnya mengenai perancangan aplikasi.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya mengenai pilar informasi DKV, khususnya dalam proses perancangan aplikasi. Penelitian ini juga dapat menjadi dokumen arsip Universitas Multimedia Nusantara terkait pelaksanaan Tugas Akhir.